

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ALVIN SYAPUTRA
1711210244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alvin Syaputra

NIM : 1711210244

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alvin Syaputra

NIM : 1711210244

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program
Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.S.I

Ahmad Walid, M.Pd

NIP: 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada**

Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu" yang ditulis oleh Alvin

Syaputra, NIM: 1711210244, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 30 Juli

2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam

bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag

NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011003

Penguji 1

Dr. Ahamad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji 2

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 19790217200912

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Syaputra

NIM : 1711210244

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”. Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juli 2021



Yang Menyatakan

Alvin Syaputra
NIM.1711210244

MOTTO

***Biar tau, Di Coba
(Alvin Syaputra)***

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

***"Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan"
(Q.S AL-Jnsyirah : 5)***

***"Manusia dan Alam Butuh Keseimbangan Untuk Kelestarian Hidupnya"
(GEMPA JAJN Bengkulu)***

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ **Kedua orangtuaku Ibu (Zuryati) dan Ayah (Zulkifli) yang telah memberiku segala hal hingga aku sampai pada tahap ini.**
- ❖ **Adeku, Anugrah Dafi Syaputra telah kebersamai hari-hariku.**
- ❖ **Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebut satu persatu.**
- ❖ **Semua Guru selama aku seolah serta dosen selama aku kuliah yang telah memberikan ilmunya.**
- ❖ **GEMPA JAIN Bengkulu yang telah menjadi wadah untuk aku berorganisasi yang mana ilmunya tidak aku dapat dibangku sekolah maupun kuliah, persembahan ini juga untuk seluruh keluarga besar GEMPA JAIN Bengkulu yang telah memberi semangat, motivasi, ilmu serta keluarga baru yang telah memberi warna baru selama aku kuliah.**
- ❖ **Teman-teman semua yang telah memberikan segala hal, baik itu dukungan moril, semangat serta motivasi.**
- ❖ **Agama, bangsa, dan almamaterku JAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan.**

ABSTRAK

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Nama: Alvin Syaputra, Nim: 1711210244, Judul Skripsi: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Tadris, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Kasmantoni, M.S.I, 2: Ahmad Walid, M.Pd

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Adiiyata

Nilai pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjaga dan memelihara serta memakmurkan bumi. Fakta tersebut tidak lepas dari manfaat pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan. Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini di sekolah tidak hanya pendidikan agama, namun juga tentang sikap kepedulian lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut dibuatlah program adiiyata, yaitu program mengenai kepedulian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada pelaksanaan program adiiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di sma negeri 4 kota Bengkulu yang di bagi tiga yaitu nilai i'tiqodiyah, khululiyah, dan amaliyah. Implementasi dari nilai tersebut di wujudkan dalam kegiatan yang ada di program adiiyata yang dilandasi oleh 4 komponen dari program adiiyata itu sendiri, adapun 4 komponen yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Progam Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik beserta staf yang menyediakan fasilitas penunjang dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.S.I dan Bapak Ahmad Walid, M.Pd selaku pembimbing I dan II skripsi yang telah bersusah payah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Semoga amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Alvin Syaputra
NIM. 1711210244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Pendidikan.....	13
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	18
e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	22
2. Peduli Lingkungan	27
a. Lingkungan	27
b. Sikap Peduli Lingkungan	28
3. Program Adiwiyata	30
a. Pengertian Adiwiyata	30
b. Tujuan Adiwiyata.....	32

c. Komponen Adiwiyata	32
d. Adiwiyata Menurut Islam	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar sekolah yang meraih penghargaan adiwiyata tingkat nasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.¹ Setiap manusia yang hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia dari pada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Oleh karena Pendidikan tidak terbatas waktu, pendidikan adalah hidup.²

Contoh di negara kita sendiri, pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sebab untuk menjadikan negara yang maju yang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya.³

¹ Asep Turnawan, Indarti Kumala Dewi, Eka Suhard, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Siswa Sma*, Jurnal pendidikan lingkungan hidup, Vol. 6, No 2, Oktober 2018, h. 1

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 3

³ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada Sdn Manukan Kulon Iii/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, 2014, h.753

Pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menarik untuk dibahas. Setidaknya ada dua alasan yang dapat dibahas sehingga pendidikan tetap menarik untuk dikaji. Pertama, kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya sangat penting karena berhubungan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Membahas pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kedua, pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan. Pendidikan juga merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi- generasi muda dalam memasuki tugas digenerasi yang selanjutnya.⁴

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, salah satunya adalah pendidikan agama islam. Sehingga dengan adanya pendidikan agama islam mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan agama islam yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia yang memiliki tanggung jawab.

⁴ Ki Fudyartanta, *"Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.92

Di dalam Islam dijelaskan bahwa pendidikan adalah al-Tarbiyah yang berasal dari kata “rabba – yurabbi – tarbiyyatan” yang berarti tumbuh dan berkembang.⁵ Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena- fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin derasnya arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.

Pendidikan agama islam mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Di samping itu, pendidikan agama islam dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Pendidikan juga mesti mampu menyeimbangkan antara logika ilmu pengetahuan dan pelestarian lingkungan alam. Karenanya pendidikan Islam perlu diberikan sedini mungkin kepada anak didik, mulai dari lingkungan keluarga, terus dikembangkan di lembaga-lembaga formal dan non formal serta di tengah-tengah masyarakat. Pelestarian lingkungan menjadi salah satu poin yang penting dalam pendidikan. Manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjaga dan

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 30

memelihara serta memakmurkan bumi. Fakta tersebut tidak lepas dari manfaat pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan.⁶

Namun dalam kenyataannya manusia justru menjadi perusak di muka bumi disebabkan mereka tidak mengamalkan ilmunya, sebagaimana Allah berfirman didalam Surat Ar Ruum ayat 41 Sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat di atas mengingatkan kita bahwa manusialah yang paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Berbagai bencana lingkungan yang terjadi banyak diakibatkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah kurang tegas, serta tangan-tangan manusia yang serakah dan tidak peduli terhadap lingkungan.

Dewasa ini kerusakan lingkungan terjadi tidak hanya disebabkan oleh aktivitas alam, melainkan lebih banyak disebabkan oleh ulah manusia. Beberapa contoh kerusakan lingkungan hidup yang terjadi pada akhir-akhir ini antara lain pencemaran air, tanah, dan udara akibat limbah industri yang dibuang sembarangan, penggunaan pestisida, pembangunan dan

⁶ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada Sdn Manukan Kulon Iii/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, 2014, h.753

pembukaan hutan untuk pemukiman, banjir, sempitnya lahan hijau di muka bumi, terganggunya keseimbangan ekosistem, degradasi lingkungan hidup, penurunan debit air tanah di bumi, penebangan hutan secara liar (illegal logging), polusi udara, serta masalah sampah.⁷

Untuk masalah sampah, sekarang menjadi masalah yang sangat besar terutama sampah plastik yang ada di kawasan pantai. Dampak dari sampah plastik terhadap lingkungan adalah sampah plastik akan mematikan terumbu karang, karena terumbu karang akan terselimuti oleh banyaknya sampah plastik sehingga terumbu karang tidak dapat berkembang biak dan lama kelamaan akan mati.

Sampah plastik yang tertimbun di bagian dasar laut akan menahan air untuk meresap kedalam hal ini akan berakibat terhambatnya sirkulasi udara di dalam tanah. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap penumbuhan terumbu karang yang perannya sebagai tempat berlindungnya hewan laut, ikan serta biota laut lainnya dan juga terumbu karang berperan sebagai pelindung erosi apabila terjadi gelombang tinggi air laut. Jika terumbu karang tertutup dan mati maka biota laut tidak ada tempat tinggal dan penahan erosi gelombang.⁸

Rendahnya kualitas lingkungan dewasa ini merupakan dampak ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan. Sebagian besar manusia

⁷ Kadorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No.4, 2017, h. 43

⁸Nefi Ratna Sunarti, Resi Purnama Sari, Ahmad Walid, *Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Indonesia*, Jurnal Terapan Informatika Nusantara, Vol. 1, No.3, Agustus 2020, h.111

menyadari bahaya yang ditimbulkan berbagai kegiatan yang dilakukan, namun mereka tidak mempunyai kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan buruk tersebut.⁹ Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan.¹⁰

Upaya yang dilaksanakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup adalah melalui jalur pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang terpenting untuk melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter. Upaya tersebut diwujudkan dengan adanya program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Menurut Saragih dengan mempelajari pendidikan lingkungan, anak didik akan semakin menyatu dengan alam, dan semakin memahami fungsi alam tersebut dan bagaimana merawatnya demi menjaga keseimbangan.¹¹

Penerapan PLH dilaksanakan dengan berbeda, ada sekolah yang menerapkan dengan diintegrasikan dalam mata pelajaran lain, ada pula sekolah yang menerapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dimasukkan sebagai muatan lokal, serta sekolah yang memberikan jam pelajaran khusus untuk pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.¹²

⁹ Asiyah, Ahmad Walid, *Pengembangan Modul Berbasis Challenge Based Learning Materi Lingkungan Untuk Memberdayakan Kemampuan Interpretasi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*, Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, Vol 16, No 2, Juli 2018, h. 277

¹⁰ Limawati, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, *Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 6, No.1, 2018, h. 20

¹¹ J.P.N. Saragih dan S. Sitorus, *Bunga Rampai lingkungan Hidup* (Jakarta: Usaha Nasional, 2006) h. 31

¹² Nia Hidayanti, Zainul Abidin, Arafah Husna, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang*, JINOTEP, Vol 4, No 2 April 2018 ISSN 2405-8780, h. 106

Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup membuat program sekolah peduli lingkungan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.¹³ Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah karena telah menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁴

Implementasi pada program adiwiyata dalam pelaksanaannya masih ada kendala-kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi kebijakan Program Adiwiyata di tingkat institusional. Selain itu, penelitian ini membahas sejauh mana keberhasilan implementasi pendidikan agama islam pada program

¹³ Kementrian Lingkungan Hidup, "Informasi Mengenai Adiwiyata", dalam <http://www.menlh.go.id>, (diakses 3 Februari 2021)

¹⁴ Frismi Astuti, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*, Edu Geography, Vol. 3 no.8, ISSN 2252-6684, 2015, h. 2

adiwiyata. Serta membahas program adiwiyata dalam menumbuhkan dan menanam nilai-nilai pendidikan agama.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 Desember 2020, bahwa di sekolah SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, masih terdapat Program Adiwiyata. Sekolah tersebut pernah menyandang predikat sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional bersama SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, Sekolah itu berhasil mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri tahun 2016. Dari prestasi itu, dua sekolah tersebut akan menerima penghargaan yang diserahkan secara langsung oleh Presiden RI Joko Widodo di Kabupaten Siak, Riau, Kamis (21/7/2016).¹⁵

Program adiwiyata sendiri memang ada di setiap sekolah, namun untuk penerapannya hanya beberapa sekolah yang menjalankan. Untuk wilayah Provinsi Bengkulu kebanyakan sekolah sudah menerapkan program adiwiyata dengan baik, itu terbukti dengan banyak pemberitaan di media sosial terkait pemberitaan sekolah adiwiyata di Provinsi Bengkulu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang meraih penghargaan juga udah banyak, baik di tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Program adiwiyata sendiri memang ada di setiap sekolah, namun untuk penerapannya hanya beberapa sekolah yang menjalankan.

¹⁵ bengkuluekspres.com, “Raih Adiwiyata Mandiri, Sman 4 Dan Sman 5 Kota Bengkulu Terima Penghargaan Presiden”, <https://bengkuluekspres.com/raih-adiwiyata-mandiri-sman-4-dan-sman-5-kota-bengkulu-terima-penghargaan-presiden/>, (di akses 26 Januari 2020 pukul 14.40 WIB)

Berikut ini adalah daftar seluruh sekolah pemenang program adiwiyata dari SD hingga tingkat SMA untuk tingkat nasional dari tahun ke tahun 2013 hingga 2019 untuk Provinsi Bengkulu :

Tabel 1.1
Daftar sekolah yang meraih penghargaan aiwiyata tingkat nasional

NO	NAMA SEKOLAH	TAHUN
1	SDN 1 Kota Bengkulu	2013
2	SMPN 1 Kota Bengkulu	2013
3	SMPN 4 Kota Bengkulu	2013
4	MAN 2 Kota Bengkulu	2013
5	SMKN 2 Kepahiang	2013
6	SDN 1 Talang Empat Bengkulu Tengah	2014
7	SMPN 5 Muko-Muko	2014
8	SMPN 1 Curup	2014
9	SMA N 4 Kota Bengkulu	2016
10	SMA N 5 Kota Bengkulu	2016
11	11 Kota Bengkulu	2016
12	SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu	2017
13	SDN 2 Air Majunto Kabupaten Muko-Muko	2019
14	SMAN 3 Muko-Muko	2019
15	SDN 6 Muko-Muko	2019

Adiwiyata sendiri bertujuan besar dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas peserta didik, segala kegiatan yang ada di

sekolah yang bertujuan untuk mendukung peserta didik mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik terlaksana dengan mudah, serta mendukung peserta didik untuk berprestasi dan berkembang secara optimal sehingga visi dan misi sekolah tercapai untuk menerapkan programnya dan mempermudah siswa mengembangkan diri.

Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU”

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesadaran yang dimiliki peserta didik tentang peduli lingkungan.
2. Rendahnya nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah umum.
3. Rendahnya pengetahuan mengenai program adiwiyata.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai sekolah berwawasan lingkungan dan memperdalam ilmu pendidikan lingkungan hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi Program Adiwiyata dalam tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Sebagai pengetahuan terhadap sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata serta implikasinya dan implementasinya pada pendidikan. Serta menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peduli lingkungan di sekolah. Serta mebiasakan untuk peduli dan cinta lingkungan di mana saja.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru untuk terus meningkatkan kualitas nilai-nilai pendidikan agama islam tentang lingkungan terhadap peserta didik.

c. Bagi Penulis

Untuk mengetahui implementasi program adiwiyata pada nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu serta mengkaji lebih dalam lagi tentang peduli lingkungan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹⁶

Kata “pendidikan” sering dipadankan dengan kata *education* dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”. Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” memiliki arti perbuatan (hal, proses, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini menunjukkan

¹⁶Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1, 1 November 2013, h. 25

bahwa kata dari “pendidikan” itu lebih mengacu pada cara melakukan suatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Kata “mendidik” dalam kamus tersebut memiliki makna tersendiri yaitu memelihara dan memberlatihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Baik sekolah formal maupun non formal.¹⁸ Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia/membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia

¹⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif), h. 19

¹⁸ Asiyah, Ahmad Walid & Raden Gamal, *Pengaruh Rasa percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Garuda), Vol. 9, No.3, 2019, h.217

(budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak). Komponen kebudayaan, yaitu: gagasan, ideology, norma, teknologi, dan benda.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1, “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.”²⁰

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik Selain itu pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mempelajari dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam disetiap sektor yang ditempuhnya.²¹

¹⁹Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 9

²⁰Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007

²¹Muhammad Miftakhuddin, *Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No.1, Juni 2020, h. 2

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka berbohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan.

Defenisi pendidikan Islam menurut para pakar:

1. Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”
2. Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.”
3. Menurut Endang Sarifudin Ansari, pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu, metode

tertentu dan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang akan dilakukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha yang lain. Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.²³

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap (comprehensive) mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian yang utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala aspek kehidupan. Dari tujuan akhir dapat ditarik beberapa dimensi atau

²²Zakariyah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.22

ruang lingkup yang hendak ditingkatkan dalam pembelajaran agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
2. Dimensi penghayatan dan pengalaman bathin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
3. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami oleh peserta didik mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT dapat di definisikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk

²⁴Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Baru, 2018), h. 20

ciptaann-Nya sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap serta akhlak yang baik terhadap Allah.²⁵

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Manusia tidak mungkin untuk bisa terlepas dari hubungannya dengan orang lain, termasuk didalamnya proses untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu membutuhkan hubungan dengan orang lain. Bahkan yang paling ekstrim pun dalam hal kebermaknaan manusia, manusia baru dapat dikatakan bermakna apabila manusia dalam kapasitas sedang berhubungan dengan orang lain.²⁶

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah bagaimana kita bertindak atau berperilaku terhadap diri kita sendiri, seperti berbadan sehat, berpakaian bersih, berhati suci dan sebagai-Nya. Demikian juga bagaimana kita harus selalu mengoreksi diri sendiri, selalu introspeksi, selalu memeriksa diri sendiri, sebelum menyalahkan orang lain.²⁷

²⁵ Kholida Zuha, Skripsi : “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), h. 36

²⁶ Amallia Putri, *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 1, No 1, Maret 2016, h 10

²⁷ Eco Masjid, “Khutbah: Hubungan Manusia Dengan Alam, Orang Lain, Diri Sendiri, dan Allah, <http://ecomasjid.id/post/khutbah-hubungan-manusia-dengan-alam-orang-lain-diri-sendiri-dan-allah> (diakses pada 11 Juni 2021, Pukul 20.11).

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Manusia dan alam semesta adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai mikrokosmos dan alam semesta serta lingkungan dimana ia tinggal adalah makrokosmos. Antara keduanya saling berinteraksi, berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.²⁸

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

a. Al-Quran/Hadis

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.²⁹ Menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar.

b. Aqidah/Keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.³⁰ Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta

²⁸ A.Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*, Jurnal ISTEK, Vol. 9, No. 2, Juli 2015, h. 244-245

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 93

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 199-200.

menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

c. Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.³¹ Menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

d. Syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan.

Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan. Menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 75-76

e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.³²

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³³

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qu'an. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang setiap satuan pendidikan.³⁴

e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 175

³³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.23

yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.³⁵ Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.³⁶

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasarkan ajaran AlQuran dan Sunnah.³⁷

Suatu sistem pendidikan Islam akan memiliki sebuah ciri atau corak yang melekat padanya. Corak tersebut dapat kita sebut sebagai nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh ciri-ciri dari agama Islam itu sendiri. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam itu adalah sesuatu yang berasal dari semua ajaran-

³⁵ Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007), hlm. 137.

³⁶ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 67.

³⁷ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Cip - tat Pers, 2002), h. 3.

ajaran Islam dan tidak akan pernah keluar dari konteks tersebut. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan tanda pengenal bahwa pendidikan tersebut bernafaskan agama Islam.

Jika nilai merupakan sebuah keyakinan, maka nilai pendidikan Islam adalah merupakan sekumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Pokok dari nilai pendidikan Islam sendiri yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan Akidah, nilai pendidikan ibadah, serta nilai pendidikan akhlak.

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia yang sempurna. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.³⁸

³⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006), h. 36.

1. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini biasa di sebut dengan aqidah.³⁹ Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

Diantara sifat-sifat seseorang yang menunjukkan keimanan adalah⁴⁰:

- 1) Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT.
- 2) Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
- 3) Berusaha menghindari perbuatan maksiat.
- 4) Menaati yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang oleh Allah SWT.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19

⁴⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4

- 5) Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur
- 6) Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar.
- 7) Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT.

2. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral.⁴¹ Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

⁴¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 57

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah.⁴² Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

b) Pendidikan Muamalah Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional.⁴³

Bagian ini terdiri atas:

- 1) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- 2) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu

2. Peduli Lingkungan

a. Lingkungan

Menurut UU No 32 Tahun 2009, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

⁴² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006), h. 36.

⁴³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006), h. 36

alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

b. Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Yulia Siska, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. ⁴⁴ Adapun menurut Suyadi, peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang

⁴⁴ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 261.

selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.⁴⁵ Kemudian menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.⁴⁶

Rabiatul Adawiah mengatakan, *Environmental care attitude in the daily life of society is defined as a person's reaction to the environment, with no damage to the natural environment. With an attitude of environmental care, it will create a clean and beautiful environment.*⁴⁷ Definisi tersebut menjelaskan bahwa Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat didefinisikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan, tanpa merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan, itu akan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

Berdasarkan pendapat mengenai sikap peduli lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan melindungi lingkungan alam serta mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

⁴⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

⁴⁶ Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 203.

⁴⁷ Rabiatul Adawiah, *Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks*, Jurnal Wetlands Environmental Management Vol. 6, No. 1, 2018, h. 85.

Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tak tercemar, maka itu manusia sebagai makhluk hidup harus melestarikannya.

3. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Program sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata.⁴⁸ Adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu Adi dan Wiyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Adi bermakna unggul atau besar⁴⁹, Sedangkan kata Wiyata bermakna pengajaran atau pelajaran.⁵⁰

Pada awalnya program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan lingkungan hidup.⁵¹ Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.

⁴⁸ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada Sdn Manukan Kulon Iii/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, h.756

⁴⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, . [online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/adiwiyata. diakses 5 februari 2021 hal. 9

⁵⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/adiwiyata. diakses 5 februari 2021 diakses, hal. 1563

⁵¹ Amirul Mukminin Al-Anwari, , *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, TA'DIB Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014. h. 230

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.⁵²

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum

⁵² UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1997 dalam Pendidikan Lingkungan Hidup <https://id.m.wikipedia.org/> , diakses tanggal 20 Januari 2021

tahun 1984 dengan memasukan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran.

b. Tujuan Adiwiyata

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyandaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.⁵³

c. Komponen Adiwiyata

Dalam mencapai sebuah tujuan program Adiwiyata sendiri, terdapat 4 (empat) komponen program yang yang harus dipenuhi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen yang dimaksudkan tersebut adalah:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan⁵⁴

d. Adiwiyata Menurut Islam

Jika bahasan tentang Adiwiyata mengarah kepada

⁵³ BLHD Tanjab Barat, Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata, dalam <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/> , diakses pada tanggal 20 Januari 2021

⁵⁴ Frismi Astuti, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*, Edu Geography Vol. 3 no.8, ISSN 2252-6684, 2015, h. 3

lingkungan, maka kita juga akan membahas mengenai lingkungan dalam Islam. di dalam ayat Al-Qur'an sendiri banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan lingkungan. Yang berarti bahwa Islam juga sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan Islam, bahasan ini akan berkaitan dengan fungsi penciptaan manusia di alam semesta. Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengemban amanah dari Allah swt. Alasan manusia dibebankan dengan amanah tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas sebagai khalifah.

Menjaga kelestarian alam sekitar selain untuk menjalankan perintah Allah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, juga sebagai wujud syukur kita terhadap karunia yang telah Allah berikan. Rasa syukur tersebut kita implementasikan dengan menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Elvira Ziaul Haque, penelitian mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul “Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyumas”.

Hasil dari skripsi ini yaitu adalah pembentukan kesalehan lingkungan dalam program green school akan terlaksana dengan efektif apabila semua komponen ikut berperan aktif sehingga terbentuklah kesalehan lingkungan sesuai dengan yang diharapkan. Serta menjadikan manusia sebagai khalifatullah fil ardl yang menjalankan amanahnya dengan baik. Persamaan dengan skripsi penulis meneliti sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan perbedaanya adalah untuk skripsi tersebut programnya green school dan program yang peneliti lakukan adalah Program Adiwiyata

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur’afni Fitria Cahyaningsih pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan MTs Negeri 2 Blitar”.

Hasil penelitian, menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dibutuhkan pembiasaan tersendiri dan terlaksana dalam jangka waktu tidak terbatas. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan yang kita inginkan. Seperti halnya di MTs Negeri 2 Blitar ada beberapa kegiatan yang dilakukan, di antaranya ada Kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti piket harian untuk membersihkan kelas, dan ada kegiatan sabtu bersih yang dilakukan setiap akhir bulan. Kegiatan terprogram ada kegiatan *Green Cleaning, Launching* 1 anak 1 pohon, peringatan hari bumi yang diperingati pada 20 April, dan peringatan hari lingkungan hidup yang diperingati pada tanggal 5 Juli.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah program adiwiyata di sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nur'afni lebih fokus ke sikap siswa terhadap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini lebih ke nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyono pada Tahun 2015, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur‘an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung”.

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur‘an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung, diantaranya:

- a. Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada santri adalah yaitu: Akidah, dengan mengajarkan rukun iman. Ibadah, materi yang diajarkan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Akhlak, yaitu dengan mengajarkan untuk bersikap baik terhadap Allah, sesama manusia dan juga alam sekitar.
- b. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri adalah dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat metode hukuman.
- c. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri yaitu dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah, munaqosah.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Juga pada teknik analisa menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya banyak, mulai dari rumusan masalah sampai dengan kajian pustaka. Tetapi yang lebih menonjol adalah pada fokusnya. Pada penelitian Eko difokuskan pada pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini pada program Adiwiyata.

- 4. Penelitian oleh Masitoh Della Z.K pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas membahas tentang kepedulian sosial dan program adiwiyata yang telah dijalankan oleh sekolah.

Persamaan dengan penelitan ini adalah sama-sama membahas masalah program adiwiyata di sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian Masitoh Penelitian ini lebih ke pengaruh adiwiyata sedangkan penelitian ini lebih ke implementasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Bagus Prasetyo pada tahun 2010, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa pada Era Globalisasi di SMK Sore Tulungagung”.

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa pada Era Globalisasi, diantaranya :

- a. Semua guru PAI berupaya untuk mengarahkan kepada tujuan mata pelajaran PAI di sekolah.
- b. Langkah nyata dalam proses pembelajaran: menyelipkan keimanan dan ketaqwaan, membina hubungan baik dengan siswa guru dan bimbingan terhadap pengaruh era globalisasi.
- c. Faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan adalah dari faktor internal (sarana-prasarana serta jumlah siswa), dan juga faktor eksternal (pengaruh globalisasi).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data Sedangkan perbedaan yang lebih menonjol adalah pada fokusnya. Pada penelitian Dani difokuskan pada guru PAI, sedangkan pada penelitian ini pada program Adiwiyata

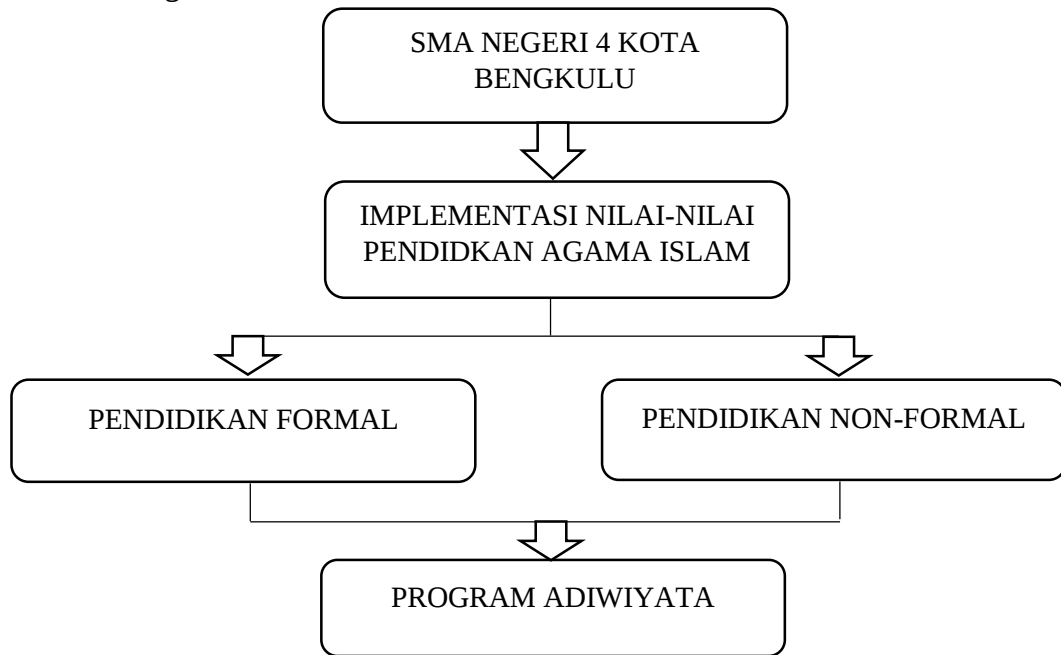
6. Jurnal, Indah Kusuma P, Bedjo S, Nurjannah, 2018, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mencanangkan 12 program kegiatan dalam adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, Kantin sehat, Pengolahan Bank Sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (reuse, reduce dan recycle) dll. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan program Adiwiyata. Perbedaannya jurnal lebih fokus ke peningkatan mutu pendidikan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada pada program adiwiyata.

C. Kerangka Berpikir

Agar memudahkan penelitian maka di buat kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka berpikir di atas dapat di uraikan bahwa sebagai agen sosialisasi sekolah juga dapat di sebut sebagai mediator dalam upaya implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Implementasi tersebut dapat dilakukan melaului pendidikan formal atau pendidikan di kelas maupun pendidikan non-formal. Implementasi tersebut salah satunya melaui program adiwiyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif (*Qualitiatif Reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁵

Di dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti akan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo

⁵⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018),h. 7

dan dokumen resmi lainnya.⁵⁶

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu berada di Jalan Zainul Arifin, Kelurahan Timur Indah, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38229.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambang, symbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁷

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.⁵⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.⁵⁹ Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data yang untuk mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku dan jurnal.

h. 11 ⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

⁵⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67

⁵⁸ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.

32

⁵⁹ Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 119

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁶⁰

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku manusia.⁶¹

Untuk itu peneliti mengambil teknik observasi terfokus, pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan sudah dilengkapi dengan pilihan kategori/fokus yang akan didalami sebagai sebuah penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mengenai peduli lingkungan pada program adiwiyata di SMAN 4 Kota Bengkulu.

⁶⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h.140

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶²

Macam-macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara serta bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada Informan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama pada program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Wawancara di sini ditujukan kepada kepala sekolah, kemudian guru, siswa dan juga pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penggalan data mengenai fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.

⁶²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.115-116

E. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik keabsahan data ini terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.⁶⁴

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terfokus, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis data yang dipakai, penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan,

⁶⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data priode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai.⁶⁶

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

- a. Reduksi data adalah bertujuan untuk memastikan tidak lagi ada data-data yang ngawur dan tidak relevan.
- b. Display data dilakukan untuk tujuan; pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam katagori-katagori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan; kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap katagori yang dibuat.⁶⁷
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusion*)
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014) h. 83

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 132

⁶⁷Ibrahim, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Impelmentasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Sesuai dengan yang di jelaskan di landasan teori nilai-nilai pendidikan agama islam dibagi tiga yaitu nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah. Pada penelitian kali ini ketiga nilai ini diimplementasikan melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Dalam mencapai sebuah tujuan program Adiwiyata sendiri, terdapat 4 (empat) komponen program yang yang harus dipenuhi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen yang dimaksudkan tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu terkait landasan sekolah mengimplementasikan program adiwiyata, berikut merupakan kutipan wawancara dengan Pak basuki sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 :

“sebenarnya program adiwiyata itu adalah program dari pemerintah,

artinya seluruh sekolah diberikan hak yang sama untuk melaksanakan program adiwiyata, prinsipnya sebenarnya itu membutuhkan komitmen dari komponen sekolah baik itu seluruh warga sekolah atau dari elemen pendukung. Maka komitmen itulah dasar atau landasan sekolah dapat mengimplementasikan program adiwiyata”.⁶⁸

Jadi untuk komponen pertama mengenai kebijakan berwawasan lingkungan dapat peneliti simpulkan dari kutipan wawancara dengan kepala sekolah tadi bahwasanya kebijakan atau dasar dari program adiwiyata itu ada pada komitmen setiap sekolah untuk mengimplementasikannya karena semua sekolah diberikan hak yang sama dari pemerintah terkait program adiwiyata. Salah satu misi sekolah juga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kebijakan berwawasan lingkungan, yang mana salah satu misinya adalah menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar serta berwawasan lingkungan.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan peneliti mewawancarai staf dari wakil kurikulum, Pak David. Berikut hasil wawancaranya :

“Kurikulum berbasis lingkungan secara umum sama saja dengan kurikulum pada umumnya namun ada merupakan penambahan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan

⁶⁸ Basuki Dwiyanto, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan seperti saya kan yang mengajarkan mata pelajaran matematika, itu tidak bisa”.⁶⁹

Berarti pada dasarnya sama saja antara kurikulum pada umumnya dengan kurikulum berbasis lingkungan, hanya saja ada penambahan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan melalui mata pelajaran.

Selanjutnya peneliti juga mewawancari yang kebetulan dia adalah seorang guru PAI guna menanyakan implementasi kurikulum berbasis lingkungan. berikut kata beliau :

“Sebelum memulai pelajaran itu saya memberi motivasi kepada siswa mengenai kesadaran akan lingkungan, saya juga menyuruh mereka membersihkan kelas yang mana masih ada terdapat sampahnya. Kemudian di materi tertentu juga saya selipkan masalah lingkungan, ya itu karena sekolah kita juga sekolah adiwiyata kan. Kebijakan dari sekolah juga menuntut guru untuk menyelipkan masalah lingkungan di materi belajar”.⁷⁰

Berarti penambahan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan dapat dilakukan dengan cara sebelum memulai pelajaran guru memberi motivasi kepada siswa mengenai kesadaran akan lingkungan serta menyelipkan masalah kepedulian lingkungan dengan materi belajar. Kemudian peneliti juga mengamati di sekolah ini banyak sekali terdapat poster-poster berkaitan untuk selalu sadar akan kebersihan lingkungan, itu juga merupakan bagian dari kurikulum berbasis lingkungan. Jadi pelaksanaan kurikulum

⁶⁹ David, wawancara, Bengkulu, 28 April 2021.

⁷⁰ Arkanedi, wawancara, Bengkulu, 28 April 2021.

berbasis lingkungan merupakan perwujudan dari salah satu komponen program adiwiyata karena pada dasarnya sekolah memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan hidup dan siswa akan mendapatkan pengetahuan terkait lingkungan melalui sekolah.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

1) Program Bank Sampah

Permasalahan yang dihadapi disekolah tidak bedanya dengan permasalahan yang dihadapi manusia pada umumnya. Terutama yang berhubungan dengan penanganan sampah. Volume sampah yang dihasilkan di sekolah setiap harinya tidak sedikit, sesuai dengan kondisi dan banyaknya warga yang ada di sekolah tersebut.

Sekolah berkewajiban menanamkan nilai-nilai positif dalam menangani sampah sehingga kelak diharapkan generasi penerus memiliki sikap positif dalam menangani sampah dalam kehidupannya, tidak hanya dalam lingkungannya sendiri, namun diharapkan bisa memikirkan kelangsungan hidup manusia dengan lingkungan yang lebih luas

Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini kehidupan manusia tidak dapat lepas dari sampah atau limbah , baik sampah organik maupun sampah an-organik . Begitu juga

dengan kehidupan di sekolah, masalah sampah / limbah sangat menjadi perhatian serius dalam penanganannya.

Salah satu program adiwiyata yang di jalankan di sekolah untuk penanganan masalah sampah yaitu program bank sampah. Bank sampah memang merupakan salah satu program adiwiyata yang ada di sekolah ini. Data tersebut peneliti dapat dari kutipan wawancara oleh pak fauzun selaku ketua/koordinator program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, kutipan dari wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Untuk kegiatan adiwiyata, berkaitan dengan kegiatan tersebut pertama kami melaksanakan yang namanya program bank sampah, bank sampah itu merupakan tempat pengumpulan sampah-sampah yang berada dalam lingkungan sekolah”.⁷¹

Melihat penjelasan tersebut memang benar bahwa sekolah ini ingin sekali memperlihatkan bahwa sekolah ini memang benar-benar menerapkan program adiwiyata, tetapi bukan hanya sekedar menerapkan pasti ada tujuannya. Lebih jelasnya pak basuki menjelaskan

“Membentuk program bank sampah, bank sampah ini secara umum di peruntukan untuk anak-anak agar terlibat dalam pengelolannya. Salah satu tujuannya adalah untuk menjaga lingkungan di sekolah agar tetap bersih sesuai dengan semboyan dari program adiwiyata itu sendiri”.⁷²

Untuk sistemnya adalah anak-anak di kelas diwajibkan menjual sampah setiap seminggu sekali. Berikut lanjutan

⁷¹ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

⁷² Basuki Dwiyanto, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

wawancara peneliti dengan pak paunuz selaku ketua adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu terkait sistem pelaksanaan bank sampah :

“Dalam program bank sampah kita memakai sistem tabungan bank sampah. Tabungan bank sampah dibagi tiga, yang pertama tabungan kolektif yaitu tabungan yang dimiliki perkelas, yang kedua tabungan perindividu tabungan yang digunakan untuk membayar uang sekolah dengan sampah dan yang ketiga yaitu tabungan uang jajan yang mana siswa dapat menukarkan sampah yang telah dikumupul untuk ditukar menjadi kupon yang nantinya digunakan untuk belanja di kantin”.

Dari sistem pelaksanaanya terlihat jelas bahwa emang sekolah ini mau bebas dari yang namanya sampah. Program bank sampah sangat menarik untuk ditawarkan ke siswa, yang jelas dalam pelaksanaanya siswa sangat diuntungkan karena bisa belanja memakai uang sendiri bahkan bisa membayar uang sekolah dari hasil kerja sendiri melalui program tersebut.

Selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program bank sampah. Sebagian mereka ada yang mengetahui kegiatan itu dan sebagian lainnya ada yang tidak mengetahui mengenai kegiatan itu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa, pertama wawancara dengan Trisna siswa kelas X IPA 4 :

“Bank sampah? Pernah mendengarnya tapi Kurang mengetahui untuk pelaksanaanya, untuk kelas X baru-baru ini belajar tatap muka, itu pun dengan sistem ganjil-genap, gak semua siswa masuk. Jadi saya kurang tau”.⁷³

⁷³ Trisna, wawancara, Bengkulu, 16 April 2021.

Jawaban serupa juga di ungkapkan oleh M.Akbar teman satu kelas Trisna yang kebetulan wawancara di tempat dan di waktu yang bersamaan. Dia menambahkan :

“Untuk kelas X belum tau banyak mengenai sekolah ini, kita baru masuk beberapa bulan ini akibat dampak dari covid-19, itu pun 3 kali seminggu”.⁷⁴

Jadi untuk kelas X dapat peneliti simpulkan belum banyak mengetahui masalah program bank sampah di karenakan mereka baru beberapa bulan ini belajar tatap muka, itupun hanya tiga kali pertemuan dalam seminggu.

Hal berbeda diungkapkan oleh siswa kelas XI, dia telah mengetahui banyak mengenai program bank sampah tersebut.

Berikut ungkapan dari Angelina siswi kelas XII :

“kegiatan nya berjalan dari saya kelas X kemaren, jadi di program bank sampah ini kita diwajibkan mengumpul sampah yang bisa di daur ulang untuk disetor lalu ditimbang oleh pengelolahnya, itu wajib untuk perkelas. Kalo mau ngumpul sendiri juga bisa, nanti sampah yang kita kumpulkan di tukar sama kupon untuk belanja di kantin”.⁷⁵

Dari penjelasan tersebut bahwa program bank sampah ini di wajibkan untuk perkelas, sampah yang di kumpulkan adalah sampah yang bisa di daur ulang. Jadi tidak semua jenis sampah bisa di tabung di bank sampah. Untuk perkelas itu di wajibkan mengikuti program tersebut. Jika ada siswa yang nabung atas nama pribadi itu juga bisa, nantinya hasilnya berupa

⁷⁴ M.Akbar, wawancara, Bengkulu, 16 April 2021.

⁷⁵ Angelina, wawancara, Bengkulu, 17 April 2021.

kupon untuk belanja di kantin.

Perlu di ketahui juga bahwa kantin di sekolah ini telah memiliki standar kantin sehat. Kantin sehat ini juga merupakan salah satu program adiwiyata di sekolah ini. Hal itu dikatakan oleh ketua adiwiyata dalam lanjutan wawancara sebelumnya :

“Di sekolah ini terdapat kantin sehat, bisa juga disebut kantin apung karena letaknya di atas kolam ikan. Kantin sehat juga merupakan bagian dari adiwiyata. Terdapat 15 buah penjual yang menjual makan dan minuman yang sehat tanpa barang pengawet dan itu telah di uji. Selain itu para siswa juga di sediakan tempat seperti saung untuk menikmati belanjanya, yang jelas kantin ini harus bersih setiap harinya dari sampah”.⁷⁶

Sistem belanjanya juga memakai kupon, tidak langsung memberi uang ke penjual. Berikut sistem belanja di kantin sehat SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, lanjut ketua adiwiyata :

“Jadi sistem belanja di kantin sehat ini memakai kupon, jadi yang mau belanja wajib membeli kupon terlebih dahulu, ada petugas yang menjual kuponnya. Kupon itulah yang di kasih ke penjual untuk membeli apa yang mau dibeli”.⁷⁷

Dari beberapa wawancara peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan bank sampah ini berjalan sebelum adanya wabah covid-19, terdapat perbedaan pengetahuan antara kelas, dimana kelas X belum pernah mengimplementasikan kegiatan bank sampah di sekolah ini karena mereka baru melaksanakan kegiatan belajar beberapa bulan terakhir di karenakan adanya wabah covid-19. Berbeda dengan kelas XI

⁷⁶ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

⁷⁷ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

dan XII yang telah mengetahui banyak mengenai program ini karena mereka telah melaksanakannya.

2) Piket Kelas

Kegiatan piket kelas juga merupakan dari program adiwiyata. Data itu peneliti dapat dari lanjutan wawancara dengan ketua adiwiyata.

“Selanjutnya untuk terus menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah ada namanya program piket kelas. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap harinya”.⁷⁸

Dari penuturan ketua adiwiyata tersebut berarti kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap harinya. Untuk sistemnya dia menambahkan

“Jadi piket kelas itu di jadwal kan, itu dibuat oleh wali kelas masing-masing. Biasanya setiap siswa dapat giliran satu kali dalam seminggu, untuk pelaksanaannya itu di awasi oleh wali kelas masing-masing”.⁷⁹

Jadi kegiatan ini sepenuhnya di serahkan ke wali kelas sebagai penanggung jawab penuh kegiatan, mulai dari jadwal piket dan sistem pelaksanaannya di atur oleh wali kelas masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mewawancarai salah seorang wali kelas. Berikut hasil wawancarnya :

“Piket kelas dilaksanakan setiap hari bergiliran berdasarkan jadwal yang telah dibuat pada saat awal masuk ajaran baru. Setiap siswa pasti mendapatkan giliran piket, seminggu sekali. Biasanya dilakukan setiap pagi hari atau saat pas pulang sekolah,

⁷⁸ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

⁷⁹ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

jadi siswa yang rumahnya jauh biasanya melaksanakan piket pas sehabis sekolah karena takut terlambat kalo mau piket pagi. Bagi yang ketahuan tidak piket diberi sanksi berupa denda uang, yang nantinya uang tersebut masuk ke kas kelas”.⁸⁰

Melihat apa yang disampaikan wali kelas tersebut piket kelas wajib untuk dilaksanakan, karena yang tidak piket akan mendapatkan sanksi. Lalu ia menambahkan :

“Sanksi itu setiap kelas berbeda, tergantung kesepakatan siswa dan wali kelas masing-masing. Bukan untuk memberatkan siswa, namun ini salah satu contoh untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab dan juga biar adil aja, kasian sama siswa yang rajin”.⁸¹

Berarti sangat jelas bahwa piket kelas mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan terbukti dengan diberikan sanksi berupa denda dan untuk wali kelas juga bertanggung jawab atas pelaksanaannya piket kelas karena peran wali kelas mengawasi jalannya piket kelas.

Peneliti juga tidak sengaja melihat siswa yang lagi piket meyiram tanaman bunga pada tanggal 21 April 2021, berarti di sini jelas bahwa implementasi kegiatan piket masih berjalan walau dengan keadaan sistem belajar yang tidak seperti biasanya. Peneliti juga sempat mewawancari salah seorang siswi kela 12 IPA 4 bernama dela, berikut hasilnya :

“Iya piket kelas emang diwajibkan, kalo gak piket kena denda uang atau buku, tapi masih ada yang nggak piket. Kalo nggak diawasi banyak juga yang nggak piket. Biasanya piketnya pas pulang sekolah menyapu, buang sampah, kalo paginya itu

⁸⁰ Maisiatul, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

⁸¹ Maisiatul, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

tinggal ngepel dan bersih apa yang belum bersih. Tapi aja juga yang cuma pagi aja piketnya, berbeda juga asih setiap kelas”.⁸²

Kesadaran siswa untuk pelaksanaan masih belum sepenuhnya sadar, masih ada juga yang berani melanggar. Di sini jelas peran guru sangat membantu siswa untuk membangun kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah. Lalu dela menambahkan :

“Piket bersama juga ada, itu biasanya kalo ada acara-acara sekolah seperti ulang tahun sekolah, sebelum ujian sekolah, kadang sebulan sekali ada piket bersama, jadi semuanya piket pada hari itu”.⁸³

Selain piket yang ada jadwalnya, ada juga piket bersama. Biasanya dilaksanakan saat ada acara sekolah seperti ulang tahun sekolah, sebelum ujian sekolah dan acara lainnya. Jadi kesimpulannya, kegiatan piket kelas memberi manfaat kepada siswa dalam hal tanggung jawab yang telah diberikan, untuk guru peran mereka juga sangat penting dalam kegiatan ini. Tanpa pengawasan dan arahan dari mereka, kegiatan ini mustahil juga bisa berjalan.

3) Hidroponik dan Tani Mas

Selanjutnya ada namanya program hidroponik dan tanimas. Berikut lanjutan penuturan ketua adiwiyata terkait program adiwiyata :

“Sekolah juga mempunyai program hidroponik dan Pertanian Masuk Sekolah (Tani Mas). Kedua program itu bertujuan untuk menumbuhkan semangat warga sekolah untuk bergelut di

⁸² Della Lorenza, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

⁸³ Della Lorenza, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

bidang pertanian dan juga kewirausahaan”.⁸⁴

Jelas maksud dari kedua program tersebut untuk membuat keterampilan warga sekolah di bidang non-akademik dalam bidang pertanian dan kewirusahaan.

Lebih jelasnya kepala sekolah juga menambahkan :

“Pemberdayaan hidroponik bertujuan untuk memberdayakan siswa, nanti setelah selesai produknya kita jual ke dalam sekolah. Tanaman nya macam-macam yang di tanam ada kangkung, ada bayam, ada selada, seledri dan masih banyak lagi. Kemudian ada juga di belakang sekolah ada juga nama program tani mas, program tani mas adalah program dengan sasaran utamanya adalah siswa tapi tetap di dampingi teman-teman guru. Produknya juga sama dengan tanaman hidroponik. Di sini walau kita bukan SMK, harapannya anak-anak mendapatkan ilmu atau skil dari kegiatan tersebut. Di kegiatan ini juga belajar kewirausahaan, yang mana tanaman yang sudah di panen nantinya di jual di dalam sekolah inilah. Kemaren kami barusan panen kacang panjang, untuk sekarang akibat dampak covid-19 sempat terhambat”.⁸⁵

Program hidroponik dan tani mas setelah mendengarkan penjelasan kepala sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa kedua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di bidang pertanian dan budidayanya. Kedua program ini juga merupakan salah satu bentuk program kewirausahaan, seperti yang di jelaskan kepala sekolah di atas bahwa hasil panen dari kedua program tersebut nantinya akan di jual di dalam sekolah.

⁸⁴ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

⁸⁵ Basuki Dwiyanto, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

Peneliti juga melakukan observasi langsung, peneliti melihat langsung lahan yang di jadikan lokasi tani mas. Memang benar, ada beberapa jenis tanaman yang di tanam di lahan tersebut. Namun kondisinya tidak terlalu baik, karena pelaksanaan sekolah yang juga terkendala akibat covid-19 yang menjadi penyebab terhambatnya berjalan program tersebut. peneliti juga melihat ada *green house* sekolah, di dalamnya terdapat berbagai tanaman yang di tanam dengan media hidroponik. Ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai pelaksanaannya sebelum ada wabah covid, siswa kelas XII Anggi menjawab

“kalo sekolah masih berjalan dengan normal, program tani mas dan hidroponiknya berjalan. Sudah beberapa kali juga panen dan hasilnya di jual, waktu pas ulang tahun sekolah kemaren hasil panennya di buat bazar gitu. Seluruh siswa diwajibkan terlibat langsung dalam program tersebut, di dampingi guru juga”.⁸⁶

Setelah melakukan wawancara dengan ketua adiwiyata. kepala sekolah, dan siswa serta melakukan observasi langsung dapat peneliti simpulkan bahawa program hidroponik dan tani mas yang termasuk dalam program adiwiyata sudah berjalan dengan baik terbukti dengan sudah beberapa kali menghasilkan hasil.

⁸⁶ Anggi, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

4) Berpartisipasi di kegiatan di luar sekolah

Sekolah juga berpartisipasi di kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, berikut penuturan ketua adiwiyata berkaitan hal tersebut :

“Untuk kegiatan di luar sekolah, kami mengirim utusan dari ekstrakurikuler palaspa, ekstrakurikuler yang bergelut di dunia kepencaharian alam. Kegiatan yang pernah di ikuti adalah penanaman pohon yang di laksanakan pihak lingkungan hidup kalo gak salah. Nanti lebih lanjutnya, tanya aja sama dengan pembina palaspanya langsung”.⁸⁷

Tak hanya di dalam sekolah, partisipasi kegiatan lingkungan sekolah kerap di ikuti oleh, melalui ekstrakurikuler pecinta alam. Sekolah kerap mengirim siswanya untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti kegiatan menanam pohon, sapu bersih sampah pantai panjang, menghadiri kegiatan seminar masalah lingkungan. Sesuai dengan arahan ketua adiwiyata peneliti pun juga menemui pembina palaspa yang juga merupakan staf wakil kurikulum, berikut ungkapan pembina palaspa :

“Palaspa merupakan organisasi atau ekstrakurikuler yang bergerak di lingkungan hidup. Terkait kegiatan lingkungan apa yang telah di ikuti, udah banyak. Penanaman pohon *mangrove* dipantai, membersihkan sampah yang ada di pantai yang di selenggarakan oleh organisasi pecinta alam lainnya, kemudian palaspa juga kerap mengadakan acara saat perayaan ulang tahun sekolah sekaligus merayakan juga hari jadi palaspa”.⁸⁸

⁸⁷ Fauzun, wawancara, Bengkulu, 19 April 2021.

⁸⁸ David, wawancara, Bengkulu, 28 April 2021.

Berdasarkan ungkapan dari pembina di atas berarti ekstrakurikuler palaspa telah banyak mewakili sekolah dalam kegiatan lingkungan hidup yang di adakan dari pihak luar. Menanam pohon sepertinya menjadi kegiatan yang paling sering di lakukan oleh palaspa. Selanjutnya peneliti juga mewancarai ketua umum palaspa terkait kegiatan palaspa dalam program adiwiyata :

“Kegiatan tahunan palaspa adalah hut palaspa, di sana kami mengadakan perlombaan antara pecinta alam di Bengkulu. Adapun salah satu lombanya adalah daur ulang sampah yang dibuat kerajinan tangan. Kemudian kalo untuk kegiatan di luar sekolah yang pernah kami ikuti adalah penamaan pohon mangrove di kawasan pantai panjang, seminar mengenai lingkungan hidup yang di adakan organisasi pecinta alam lainnya, kemudian kami juga pernah melakukan penanaman terumbu karang di pulau tikus yang dan masih banyak lagi”.⁸⁹

Untuk partisipasi kegiatan adiwiyata di luar sekolah, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah selalu berpartisipasi dengan cara mengirimkan salah satu ekstrakurikulernya yang bergerak di lingkungan hidup.

Nilai manfaat yang dapat diambil dari mengikuti kegiatan lingkungan yang di adakan oleh pihak luar sekolah antara lain, menjalin kemitraan sekolah dengan pelaksana kegiatan. Serta meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan yang di

⁸⁹ Jenhand, wawancara, Bengkulu, 28 April 2021.

sebutkan oleh ketua umum palaspa seperti penanaman pohon, seminar mengenai lingkungan hidup, dan penanaman terumbu karang.

d. Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan adalah bagian dari 4 komponen yang harus ada di dalam sekolah adiwiyata. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi masalah lingkungan dan melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan dengan cara memeliharanya dengan baik. Saya mencoba menemui dan mewawancarai wakil dari sarana prasarana, Pak Ruri, berikut kata beliau :

“Sekolah itu punya program peningkatan sarana dan rehab bangunan, jadi yang sudah ada dengan kondisi tidak maksimal lagi itu di rehab itu sifatnya menuju standar nasional pendidikan. Contohnya toilet, yang jumlahnya belum mencukupi itu di tambah. Karena ada aturannya, 1 toilet untuk 40 siswa perempuan kalo siswa laki itu 1 toilet untuk 25 siswa”.⁹⁰

Dari penuturan beliau bahwa memang dari sekolah itu ada nama program peningkatan sarana dan rehab bangun yang kondisinya gak maksimal lagi untuk dimanfaatkan dan itu semua sifatnya menuju standar nasional pendidikan. Di sisi lain peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana sekolah, memang sarana dan prasarana di sekolah ini sangat baik dan

⁹⁰ Ruri, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

mendukung. Terkait dengan program adiwiyata pak ruri menambahkan :

“Kalo yang terkait adiwiyata, itu konsepnya nya kan hijau dan bersih. Salah satu contoh sarana yang ramah lingkungannya adalah tempat sampah 5 warna dan kami juga menyediakan tempat duduk di bawah pohon rindang dan hijau demi terciptanya lingkungan sekolah bersih dan hijau”.⁹¹

Ketika peneleti tanyakan bagaimana pemanfaatannya beliau menjawab :

“Untuk pemanfaatannya sudah di manfaatkan, namun masih ada yang belum maksimal. Seperti tempat sampah tadi. Masih belum sepenuhnya warga sekolah menaruh sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Kesadaran dalam hal ini perlu kita bangun, terutama untuk siswa. Kalo udah maksimal pemanfaatanya itu sangat berguna untuk mempermudah siswa dalam memilah sampah, yang mana untuk di jual dalam program bank sampah”.

Jadi pemanfaatan sarana ramah lingkungan sudah di manfaatkan namun belum maksimal, masih kurangnya kesadaran warga sekolah untuk memanfaatkannya. Terkait tempat sampah berdasarkan jenis sampah jika dimanfaatkan dengan baik itu mempermudah siswa untuk menjalankan program bank sampah, yang mana sudah di jelaskan juga bahwa barang yang dijual di bank sampah adalah sampah plastik yang bisa di daur ulang. Jadi kalo seluruh warga sekolah sudah membuang sampah sesuai dengan jenis sampah itu akan mempermudah untuk siswa mencari sampah yang bisa di daur ulang.

⁹¹ Ruri, wawancara, Bengkulu, 21 April 2021.

Sarana pendukung di sekolah ini yang ramah lingkungan lainnya meliputi pengembangan sarana dalam pengelolaan sampah dengan adanya pengelompokan kotak sampah berdasarkan jenis sampah, kantin sehat, green house, wadah untuk tanaman hidrponik, ruangan yang memadai, masjid yang bersih, ruangan bank sampah, tempat cuci tangan setiap kelas, tempat duduk di bawah pepohonan, dan masih banyak lagi.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti temukan di lapangan, maka penjelasan dari hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi nilai I'tiqodiyah dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan nilai i'tiqodiyah dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 kota bengkulu itu mencakup di setiap kegiatan yang ada karena nilai pendidikan akidah itu meliputi kesadaran siswa bahwa setiap apa yang di kerjakannya selalu di awasi oleh Allah SWT. Contohnya seperti kesadaran membuang sampah pada tempatnya karena tidak setiap saat guru selalu mengawasi siswa untuk membuang sampah.

Kalo lebih khususnya, di luar program adiwiyata itu ada pelaksanaan kegiatan sholat duha, zuhur, dan ashar berjema'ah. Hal itu pada akhirnya nanti akan tertanam pada diri siswa akidah yang kuat melalui kegiatan-kegiatan tersebut kemudian tercipta perilaku yang

bertakwa yang berangkat dari keteguhan iman tersebut. itu semua tak luput dari hakikat dari nilai i'tiqodiyah itu sendiri.

Nilai ini merupakan nilai yang terkait dengan akidah atau keimanan kepada Allah SWT. Akidah adalah sesuatu yang mutlak diyakini secara penuh tanpa syak keraguan sebelum yang lainnya. Dalam iman terdapat 3 (tiga) unsur yang mesti berjalan serasi, antara pengakuan lisan, pembenaran hati dan pelaksanaan secara nyata dalam perbuatan. Aspek keimanan harus mendapat perhatian yang pertama dan utama dalam pendidikan. Dengan nilai keimanan ini peserta didik diharapkan kelak tumbuh dewasa menjadi insan yang dengan keimanan kuat yang bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk. Seyogyanya nilai-nilai iman tidak hanya dimaksudkan untuk menjadi pengetahuan semata, melainkan menjadi nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

2. Implementasi nilai khuluqiyah dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan nilai khuluqiyah atau biasa disebut dengan nilai akhlak. Implementasinya pada program adiwiyata itu pada kegiatan piket kelas, yang mana di sana siswa dituntut untuk bertanggung jawab dan disiplin atas tugas yang telah diberikan.

⁹² M. Ilham Muchtar, Asniati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Pernikahan Masyarakat Kajang Bulukumba*, Educandum, Vol.6, No.1, Juni 2020, h. 155

Kemudian pada program bank sampah, pada program ini siswa diajarkan mempunyai sikap peduli, baik peduli terhadap alam serta sesama manusia.

Dengan mereka mengikuti kegiatan bank sampah maka akan tumbuh rasa peduli mereka terhadap lingkungan dengan cara mengambil sampah untuk dijual supaya bisa dimanfaatkan kembali. Selanjutnya perwujudan dari sikap kasih sayang terhadap alam dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Serta menumbuhkan sikap loyalitas terhadap sekolah dengan cara berpartisipasi atau mengikuti kegiatan adiwiyata diluar sekolah.

Nilai khuluqiyah merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁹³ Maka dari apa yang telah dilaksanakan peserta didik dalam program adiwiyata maka telah terwujudlah nilai khuluqiyah.

3. Implementasi nilai amaliyah dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Kemudian implementasi nilai amaliyah atau nilai pendidikan ibadah di sekolah adiwiyata nasional SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

⁹³ Nurhaiyah Sormin, Qolbi Khoiri, Ahmad Walid, *Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis dalam mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan*, Jurnal Pendidikan Tematik, Vol.1, No.2, Agustus 2020, h.42

melalui partisipasi disetiap kegiatan adiwiyata seperti mengikuti kegiatan hidroponik dan tanimas yang mana tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bercocok tanam, saling mengingatkan teman supaya menjaga lingkungan dengan membuang sampah sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan, gotong royong dalam pelaksanaan piket, membuat aturan dan poster-poster tentang menjaga lingkungan, memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, memanfaatkan sarana ramah lingkungan dengan baik seperti menggunakan air seperlunya saja, serta merawat dan menyiram tanaman yang ada di sekolah.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan definisi nilai amaliyah itu sendiri. Nilai amaliyah adalah standar atau ukuran dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Karena ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan pondamen sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.⁹⁴

⁹⁴ Ibrahim Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah AlFatihah)*, Jurnal At-Tazakk, Vol. 1 No. 1, Juli 2017, h. 63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 kota bengkulu yang dibagi tiga yaitu nilai i'tiqodiyah, khululiyah, dan amaliyah. Implementasi dari nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang ada di program adiwiyata yang dilandasi oleh 4 komponen dari program adiwiyata itu sendiri, adapun 4 komponen yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah sarannya adalah kiranya sekolah dapat memberi perhatian yang lebih terhadap kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata supaya program ini terus menjadi program unggulan dalam membentuk karakter warga sekolah terutama siswa terhadap peduli lingkungan. Aturan dalam program ini juga dipertegas lagi, barang siapa yang melanggar baik itu siswa, guru, dan kepala sekolah dapat dikenakan hukuman agar program ini menjadi pembiasaan-pembiasaan yang baik di luar lingkungan sekolah.

2. Bagi peneliti

Semoga mampu mengembangkan lebih jauh penulisan-penulisan karya ilmiah mengenai kesadaran lingkungan, baik itu dalam bentuk kemasan agama atau dalam bentuk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2018. *Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks*. Jurnal Wetlands Environmental Management Vol. 6, No. 1:85.
- Ali, zainudin. 2007 Pendidikan Agama Islam, jakarta : Bumi Aksara.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2018. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, At-Ta'lim Vol. 17, No 1, (<https://core.ac.uk/download/pdf/229571975.pdf> diakses 25 November 2020)
- Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, TA'DIB, Vol. XIX, No. 02
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakart: Cip - tat Pers
- Asiyah, Walid Ahmad. 2018. *Pengembangan Modul Berbasis Challenge Based Learning Materi Lingkungan Untuk Memberdayakan Kemampuan Interpretasi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, Vol 16, no 2
- Asiyah, Walid A & Raden Gamal. 2019. *Pengaruh Rasa percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa*. (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Garuda), Vol. 9 No.3
- Astuti, Frismi. 2015. *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*. Edu Geography Vol. 3 no.8, ISSN 2252-6684
- Bengkuluekspress.com, 2020. *Raih Adiwiyata Mandiri, Sman 4 Dan Sman 5 Kota Bengkulu Terima Penghargaan Presiden*. (<https://bengkuluekspress.com/raih-adiwiyata-mandiri-smn-4-dan-smn-5-kota-bengkulu-terima-penghargaan-presiden/>)
- BLHD Tanjab Barat. 2021. *Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata*. <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/> , diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Darazat, Zakariyah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/adiwiyata. Diakses 5 Februari 2021
- Dwi Rahmah Yanti, Sjamsuddin Indradi Sjamsiar, Riyanto. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada Sdn Manukan Kulon Iii/540 Kota Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2, No. 4, h.753
- Fadillah Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fudyartanta,ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan Ibrahim. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah AlFatihah). Jurnal At-Tazakk, Vol. 1 No. 1
- Hidayanti Nia, Abidin Zainul, Husna Arafah. 2018. *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang*. JINOTEP Vol 4, No 2 ISSN 2405-8780
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Jalaludin & Idi Abdullah. 2007. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Kadorodasih,. 2017. *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta*. Jurnal Hanata Widya Vol. 6, No.4
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2021. *Informasi Mengenai Adiwiyata*. <http://www.menlh.go.id>, diakses 3 Februari 2021
- Limawati. 2018. *Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 6, no.1
- Marimba, Ahmad D. 1962 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Miftakhuddin, Muhammad. 2020. *Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 1

- M. Ilham Muchtar, Asniati. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Pernikahan Masyarakat Kajang Bulukumba. *Educandum*, Vol.6, No.1, Juni 2020
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, Redja, 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mujib Abdul, Mudzakir Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ke - cana Prenada Media
- Nefi Ratna Sunarti, Resi Purnama Sari, Walid Ahmad. 2020. Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Indonesia. *Jurnal Terapan Informatika Nusantara*, Vol. 1, No.3
- Neolaka, Amos, Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007
- Ramayulis. 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saragih, J.P.N dan Sitorus, S. 2006. *Bunga Rampai lingkungan Hidup*. Jakarta: Usaha Nasional
- Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sormin Nurhaiyah, Khoiri Qolbi, Walid Ahmad. 2020. Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis dalam mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.1, No.2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Turnawan Asep, Kumaala Dewi Indrawati, Suhard Eka. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Siswa Sma*. *Jurnal pendidikan lingkungan hidup* Vol. 6, No 2
- UNESCO. 2021. *Deklarasi Tbilisi, 1997 dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*. <https://id.m.wikipedia.org/> , diakses tanggal 20 Januari 2021
- Wibisono, Darmawan. 2008. *Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

